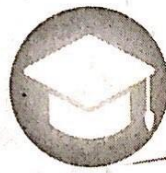


KAMIS, 23 MARET 2017



Akademia

## Ringankan Beban Pasien Kanker

Oleh Hilmi Zadah Faidullah



SM/dok

**WORLD** Health Organization (WHO) merilis pedoman baru untuk meningkatkan kemungkinan bertahan hidup bagi para pejuang yang hidup dengan penyakit kanker. Caranya dengan memastikan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan dapat senantiasa fokus pada tindakan diagnosis cermat dan mengobati penyakit ini sedini mungkin.

Angka-angka baru yang dirilis WHO menunjukkan bahwa setiap tahun ada 8,8 juta orang yang meninggal akibat kanker, terutama di

negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Satu masalah yang masih membayangi, banyak kasus kanker didiagnosis terlambat. Bahkan di negara-negara dengan sistem kesehatan yang memiliki jasa pelayanan optimal, banyak kasus kanker didiagnosis pada stadium lanjut, ketika kondisi mereka lebih sulit untuk dapat berhasil diobati.

Kanker menjadi ancaman serius karena hampir 1 di 6 kematian secara global adalah kanker. Lebih dari 14 juta orang mengidap kanker setiap tahun, dan angka ini diproyeksikan akan terus bergerak naik menjadi lebih dari 21 juta pada tahun 2030. Kemajuan yang menitikberatkan pada penguatan diagnosis kanker secara dini dan berusaha memberikan pengobatan dasar bagi semua pasien kanker dapat membantu negara-negara memenuhi target nasional terkait dengan Sustainable Development Goals (SDGs).

Sebenarnya telah terjadi kemajuan pesat dalam pengobatan yang telah membantu lebih banyak orang untuk hidup lebih lama setelah didiagnosis menderita kanker. Namun, banyak orang mengalami penurunan kualitas hidup selama, saat dan setelah proses pengobatan.

Fisioterapi memainkan peran unik dan sentral dalam tim perawatan kanker karena mampu mengatasi tantangan fungsional yang dapat berkembang akibat kanker dan pengobatannya. Fisioterapi secara berkala melakukan evaluasi cermat pada masalah gerak dan fungsional yang dialami pasien kanker.

Fisioterapi memainkan peran penting sebagai bagian dari tim penanganan kanker dengan intervensi pada semua tahap perawatan. Fisioterapi tidak hanya memberikan penilaian rinci dan intervensi, tetapi juga memberikan pelatihan fungsional, latihan penguatan, intervensi khusus untuk meringankan kelelahan karena proses pengobatan, terapi decongestive lengkap (CDT), dan beberapa teknik relaksasi khusus. Departemen Fisioterapi Universitas Aisyiyah Yogyakarta menyediakan intervensi yang unik untuk dapat terus mendukung pasien dalam masyarakat. Bagian ini memfasilitasi lingkungan pasien dengan memotivasi, mendorong dan menciptakan suatu komunitas yang positif. Pasien kanker yang masih bertahan memerlukan perhatian untuk mengoptimalkan gerak fungsi dan kualitas hidup. (42)

– Hilmi Zadah Faidullah, peneliti dan dosen di Laboratorium Biomekanika dan Ergonomi Departemen Fisioterapi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

